

**Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan,
Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity dan Leverage
Terhadap Penghindaran Pajak**

Widyadhari Ramadhania Pramesti¹, Clara Susilawati²

^{1,2}Soegijapranata Catholic University, Semarang

ramadhaniapramesti@gmail.com¹, clara@unika.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze and examine the effect of management compensation, firm age, sales growth, capital intensity and leverage on tax avoidance. In this study, tax avoidance is proxied using the Effective Tax Ratio (ETR). The data source used in this study uses secondary data in the form of company financial reports that have been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2021 period. The method of determining the sample used in this research is purposive sampling method. The samples used in this study were 72 manufacturing companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data analysis technique used in this study is multiple linear regression which shows the results of the study that the variables of management compensation, capital intensity and leverage have an effect on tax evasion, while the firm age and sales growth variables have no effect on tax evasion. For future researchers who wish to conduct further research related to tax avoidance, it is better to add and extend the research period and add research objects to provide better results.

Keywords: Management Compensation, Company Age, Sales Growth, Capital Intensity, Leverage, Tax Avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji pengaruh dari kompensasi manajemen, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, *capital intensity* dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini penghindaran pajak diproksikan menggunakan *Effective Tax Ratio* (ETR). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 72 perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel kompensasi manajemen, *capital intensity* dan *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan variabel umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan penghindaran pajak sebaiknya menambah dan memperpanjang periode penelitian dan menambah objek penelitian supaya memberikan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Capital Intensity, Leverage, Penghindaran Pajak.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara urutan keempat terbesar yang memiliki populasi sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis yang strategis, maka dari itu Indonesia sangat berpotensi akan menjadi negara yang memiliki pendapatan paling tinggi dimana pajak akan menjadi porsi terbesarnya. Pajak merupakan pembayaran wajib bagi warga negara Indonesia yang disetorkan kepada pemerintah, karena pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar untuk pembangunan negara demi mensejahterakan kehidupan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu pajak menjadi dipandang sesuatu yang tidak menguntungkan bagi perusahaan sehingga akan menimbulkan adanya tindakan penyelewengan atau penghindaran pajak. Dalam praktik kehidupan nyata perusahaan akan berusaha dengan berbagai cara untuk meminimalkan semua biaya pengurusan perusahaan termasuk beban pajak, karena dengan adanya beban pajak hal ini akan mengurangi keuntungan perusahaan yang harus dibagikan kepada manajemen dan pemegang saham (Puspita & Febrianti, 2018). Sehingga manajer akan berusaha untuk mengurangi pajak dengan melakukan penghindaran pajak secara legal dengan memanfaatkan kelemahan yang masih memenuhi ketentuan wajib pajak, misalnya melaporkan pendapatan bersih lebih kecil dari kenyataannya. Menurut Sekretaris Jenderal Forum Indonesia menyatakan bahwa tidak mudah bagi masyarakat untuk memberikan informasi tentang penghindaran pajak karena penghindaran pajak merupakan masalah serius dan perlu mendapat perhatian, sekitar 20%-80% penghindaran pajak umumnya dilakukan oleh wajib pajak per individu dan badan usaha (Alghifari et al., 2020).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak yaitu Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, *Capital Intensity* dan *Leverage*. Manajemen yang mendapatkan kompensasi yang sesuai dapat mendorong manajemen dalam menyusun ketepatan strategi ketika melaksanakan *tax avoidance* (Chalmers et al., 2006). Pada teori agensi dijelaskan bahwa adanya hubungan antara kompensasi manajemen dengan penghindaran pajak, dimana dengan pemberian kompensasi yang tinggi dapat memberikan dorongan manajer untuk meningkatkan performa kinerja perusahaan menjadi lebih baik sehingga manajemen dianggap berhasil sebagai agen dalam mengelola perusahaan (Pucantika & Wulandari, 2022).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah umur perusahaan, perusahaan yang sudah lama berdiri pastinya memiliki sumber daya yang melimpah yang dapat digunakan dalam memenuhi kewajiban pajak termasuk melakukan penghindaran pajak. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing, semakin lama jangka waktu operasional akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya (Dewinta & Setiawan, 2016).

Pertumbuhan penjualan juga dapat mempengaruhi terjadinya tindakan penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan diukur sesuai perubahan total penjualan secara keseluruhan, artinya jika penjualan meningkat maka penghindaran pajak akan meningkat. Hal ini terjadi karena meningkatnya penjualan, maka laba juga

meningkat sehingga mengakibatkan tingginya biaya pajak yang harus dibayar (Oktamawati, 2017). Maka dari itu perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak supaya beban perusahaan tidak tinggi.

Selain kompensasi manajemen, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan terdapat faktor lain seperti *capital intensity* (Rifai & Atiningsih, 2019). *Capital Intensity* merupakan suatu gambaran besarnya suatu perusahaan dalam melakukan investasi berupa aset tetap. Besarnya aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mengalami biaya penyusutan dan mengakibatkan laba perusahaan menurun. Sehingga *capital intensity* dapat dipilih sebagai pengurangan beban pajak yang dibayarkan perusahaan karena adanya beban penyusutan perusahaan yang dapat bertindak sebagai pengurang laba perusahaan. Jadi semakin tinggi *capital intensity* maka semakin tinggi pula perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Faktor yang terakhir yaitu leverage, dimana kebijakan finansial menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini bisa terjadi karena pemakaian hutang yang dimanfaatkan untuk memenuhi investasi perusahaan dan kebutuhan operasional perusahaan (Alghifari et al., 2020). Hutang akan menimbulkan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun, artinya semakin tinggi leverage maka penghindaran pajak akan semakin tinggi. Meskipun penghindaran pajak tidak melanggar hukum tetapi hal ini dapat merugikan negara dan menimbulkan risiko yang besar, karena secara langsung penghindaran pajak dapat mengurangi pemasukan pajak yang sebagai sumber pendapatan negara.

Penelitian ini merupakan replikasi milik (Darma, 2021) yang berjudul "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak". Penelitian ini menambah variabel independen baru yaitu *capital intensity* dan *leverage* sebagai perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penambahan variabel *capital intensity* diyakini mempengaruhi tingkat penghindaran pajak karena munculnya beban penyusutan pada aset tetap yang dapat mengurangi laba perusahaan sehingga akan terjadinya penghindaran pajak. Sedangkan penambahan variabel *leverage* dikarenakan munculnya beban bunga dari pinjaman hutang yang juga dapat mengurangi laba perusahaan dan akan terjadi penghindaran pajak.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) ditemukan muncul pertama kali oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Awal dari teori ini karena adanya pemisahan dan pengendalian perusahaan yang berdampak konflik antara agen dan prinsipal, dimana pihak prinsipal merupakan pihak yang memberikan tugas dan tanggung jawab kepada pihak agen untuk melaksanakan tugas menjadi pembuat keputusan. Menurut (Amri, 2017) teori keagenan merupakan suatu hubungan dimana manajer memiliki kekuasaan oleh pemilik perusahaan yaitu pemegang saham dalam membentuk keputusan yang akan menimbulkan permasalahan kepentingan. Teori ini menekankan hubungan antara pemberi kerja dan penerima kerja dalam

melaksanakan tugas sebagai analis keuangan dan pengelola bisnis. Dalam hal ini pemilik harus bergantung pada agen untuk menyumbang sumber data secara efisien untuk mendapatkan keuntungan yang besar (Amri, 2017).

Teori keagenan ini relevan dalam menerapkan penghindaran pajak di perusahaan, sebab adanya perbedaan kepentingan agen dan prinsipal yang bisa memberikan dampak kebijakan perusahaan, dimana sistem yang menyangkut pajak di Indonesia menggunakan *self assesment system* yang bisa mendorong perusahaan menjadi mempunyai kewenangan saat melakukan perhitungan serta pelaporan pajak mereka sendiri, adanya pemanfaatan *self assesment system* bisa memberikan kesempatan bagi agen dalam melaksanakan penghindaran pajak agar profit sebelum pajaknya bernilai kecil serta membentuk beban pajak yang dibebankan korporasi pun akan bernilai kecil. (Maharani & Juliarto, 2019) dalam (Alghifari et al., 2020).

Penghindaran Pajak

Menurut Pohan dalam (Darma, 2021), *tax avoidance* merupakan, upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, di mana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi atau menghilangkan hutang pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan dengan tidak melanggar UU yang sudah ditetapkan. Proksi untuk penghindaran pajak yang digunakan pada penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR) yang bertujuan untuk membandingkan total biaya pajak penghasilan perusahaan terhadap laba sebelum pajak dan juga dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam perencanaan pajak. ETR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kompensasi Manajemen

Menurut Cahyani dalam (Darma, 2021), manajemen kompensasi adalah proses pengembangan dan penerapan strategi, kebijakan, serta sistem kompensasi yang membantu organisasi untuk mencapai sarannya dengan mendapatkan dan mempertahankan orang yang diperlukan dan dengan meningkatkan motivasi serta komitmen mereka. Menurut Admosudiro dalam (Darma, 2021), menjelaskan bahwa kompensasi merupakan penghargaan kepada pegawai secara adil dan layak untuk prestasi kerja atas jasa yang telah dikeluarkan terhadap tujuan organisasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompensasi adalah pemberian balas jasa oleh organisasi atau perusahaan kepada karyawannya atas jasa yang telah diberikan nya kepada perusahaan bisa berbentuk gaji atau upah. Kompensasi manajemen adalah penghargaan atau imbalan yang diberikan perusahaan, baik berupa uang maupun barang dan jasa supaya mereka merasa dihargai selama bekerja (Haryani et al., 2015). Kompensasi manajemen dirumuskan sebagai berikut :

$$KM = Ln (TKM)$$

Keterangan :

KM : Kompensasi Manajemen

TKM : Total Kompensasi Manajemen

Ln : Logaritma Natural

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya, umur perusahaan mencerminkan perusahaan tetap survive dan menjadi bukti bahwa perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang baru berdiri atau yang masih memiliki umur yang singkat. Perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya, (Bestivano, dalam Darma, 2021). Menurut Silvia (dalam Darma, 2021) semakin panjang umur perusahaan akan memberikan pengungkapan informasi keuangan lebih luas dengan alasan perusahaan memiliki pengalaman lebih dalam pengungkapan laporan tahunan.

Variabel independen yang kedua pada penelitian ini adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang, dan bertahan dihitung mulai perusahaan berdiri di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umur perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, karena saat perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka perusahaan harus melaporkan laporan keuangannya. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertumbuhan Penjualan

Menurut Swastha dalam (Darma, 2021) , penjualan adalah suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Tingkat penjualan mengatakan bahwa tingkat penjualan adalah jumlah yang ditawarkan dari sebuah perusahaan oleh pemakai industri dengan menggunakan distributor. Pertumbuhan penjualan menurut Kasmir (dalam Darma, 2021) adalah pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Variabel independen yang ketiga pada penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan yang digunakan sebagai tolak ukur atas perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari nilai keuntungan laporan keuangan di setiap tahunnya. Perusahaan yang pertumbuhan penjualannya meningkat maka otomatis volume penjualan juga akan meningkat, sehingga diperlukan peningkatan pada bagian produksi dalam perusahaan. Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

Capital Intensity

Menurut Rodrigues dan Arias dalam (Dwi Sandra & Anwar, 2018) berpendapat bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Variabel independen yang keempat dalam penelitian ini adalah *capital intensity*. *Capital intensity* merupakan rasio kegiatan investasi yang dimiliki perusahaan dalam bentuk aset tetap dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Pengukuran variabel *capital intensity* dengan menggunakan rasio intensitas aset tetap yang menjelaskan proporsi dari total bersih aset tetap perusahaan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan *capital intensity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital intensity Ratio} : \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang dan keseimbangan antara aset yang dimiliki dengan modal perusahaan (A. R. Dewi, dalam Wiyono et al., 2022). *Leverage* yang semakin besar berarti tingkat ketidakpastian dari *return* yang akan diperoleh perusahaan akan semakin tinggi pula, tetapi hal tersebut juga akan memperbesar jumlah *return* yang akan diperoleh (Fitri, dalam Wiyono et al., 2022).

Leverage berarti menggunakan dana pinjaman atau modal untuk meningkatkan laba operasi. *Leverage* akan meningkatkan ekuitas untuk pengembangan bisnis dan digunakan untuk operasional perusahaan. Pengukuran *leverage* dengan mengaplikasikan proksi rasio hutang jangka panjang terhadap total aset. Semakin tinggi *leverage* di perusahaan, semakin rendah beban pajak perusahaan, sehingga manajemen lebih memilih *leverage* untuk menghindari beban pajak yang besar dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Leverage} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik

purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan persyaratan yang sudah ditentukan sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2019-2021
2. Laporan keuangan yang dipublikasi dalam bentuk rupiah.
3. Mempublikasikan kompensasi manajemen dari tahun 2019-2021.
4. Pertumbuhan penjualan terus meningkat dari tahun 2019-2021.

Merujuk pada kriteria sampling di atas, maka ditentukan sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian

Perusahaan yang terdaftar dari 2019-2021	179
Kriteria:	
Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan keuangan	(6)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(32)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan kompensasi manajemen	(53)
Perusahaan yang penjualannya tidak bertumbuh	(64)
Total sampel tiap tahun	24
Total sampel dari tahun 2019-2021	72

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah uji asumsi klasik, uji statistik deskriptif, uji regresi linier berganda, dan uji koefisien determinasi.

Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa baik secara langsung berupa uang (*financial*) maupun tidak langsung berupa penghargaan (*non financial*), kompensasi merupakan bentuk prestasi yang diberikan kepada karyawan atas kinerjanya yang telah dilakukan untuk perusahaan. Menurut Mayangsari dalam (Alghifari et al., 2020) mengungkapkan bahwa eksekutif kompensasi merupakan bentuk penghargaan yang diterima oleh karyawan atas peran dan jasanya untuk perusahaan. Teori keagenan menerangkan adanya hubungan antara kompensasi manajemen terhadap penghindaran pajak, karena pemberian kompensasi yang tinggi dapat memotivasi manajer dan karyawan untuk mempertinggi kinerja pada perusahaannya. Maka dari itu manajemen akan berusaha untuk menghilangkan biaya-biaya yang bisa mengurangi keuntungan perusahaan termasuk pembayaran pajak. Kompensasi yang dibayarkan pada manajemen perusahaan ialah cara efektif saat melakukan pengurangan pembayaran pajak (Hanafi & Hartono, 2015). Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Hanafi & Hartono, 2015) dan (Darma, 2021) yang menemukan bahwa kompensasi manajemen memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H1 : Kompensasi Manajemen berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Umur perusahaan perusahaan memungkinkan bisnis yang sudah berdiri lama untuk tetap kompetitif dan menguntungkan di dunia bisnis. Perusahaan yang sudah lama berbisnis membuat perusahaan lebih mampu mengelola administrasi perpajakannya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Secara logika semakin lama masa operasi perusahaan, maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki perusahaan yang akan membuat para karyawan perusahaan mengetahui cara mengontrol dan mengelola beban pajak, sehingga praktik penghindaran pajak semakin meningkat. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Silvia, 2017) yang mengungkapkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan yang berkembang besar dapat meningkatkan kapasitas operasi, dan jika pertumbuhan penjualan rendah perusahaan akan berjuang menemukan permasalahan untuk meningkatkan kapasitas operasi (Setiyono, 2012). Apabila suatu perusahaan mengalami kenaikan penjualan dari tahun ke tahun maka penghindaran pajak ikut meningkat. Hal ini terjadi karena penjualan meningkat maka laba yang diperoleh perusahaan meningkat dan harus membayar beban pajak yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan menghindari pajak supaya beban pajak bagi perusahaan tidak terlalu tinggi. Teori keagenan menyatakan perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk memperlihatkan kinerja yang bagus, sehingga perusahaan yang pertumbuhan penjualannya meningkat dan mendapatkan profit yang besar maka perusahaan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak karena profit yang besar menimbulkan beban pajak yang besar. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Silvia, 2017) yang mengungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Penghindaran Pajak

Intensitas modal dan penghindaran pajak adalah dua jenis gambaran yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat berinvestasi dalam suatu aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan dan akan menjadi beban penyusutan di laporan keuangan. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka beban penyusutan aset tetap akan meningkat dan mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan, ketika laba perusahaan menurun maka ETR

perusahaan juga ikut menurun untuk menunjukkan penghindaran pajak yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang mengakibatkan ETR menjadi rendah (Dwiyanti & Jati, 2019). Sehingga para manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang tidak terpakai dalam investasi aset tetap, yang tujuannya adalah menggunakan penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Anindyka S et al., 2018) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H4 : *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Rasio *leverage* yaitu kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya dibandingkan total aset yang dimilikinya. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan akan dikenakan biaya pinjaman yang dikenal sebagai beban bunga. Beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar (Barli, 2018).

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang, dimana akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Ada kalanya perusahaan akan melakukan tindakan supaya kinerjanya terlihat baik, sehingga perusahaan dapat melakukan segala upaya penghindaran pajak melalui pendanaan dari hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan dana pinjaman maka semakin banyak juga beban bunga yang ditanggung. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Widodo & Wulandari, 2021) dan (Rahmadani et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H5 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu analisis statistik yang memberikan gambaran tentang karakteristik setiap variabel penelitian yang diungkapkan dengan nilai mean (rata-rata), maksimum dan minimum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMPENSASI	72	181	982942	53884,62	162091,883
UMUR PERUSAHAAN	72	12	68	34,68	15,199

GROWTH SALES	72	0,00062	0,38626	0,1044892	0,08485883
CAPITAL INTENSITY	72	0,00095	0,79046	0,3906393	0,22943281
LEVERAGE	72	0,00345	0,85830	0,3689342	0,21079640
PENGIHNDARAN PAJAK	72	0,00167	0,93677	0,2952973	0,18706091
Valid N (listwise)	72				

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif di atas, bahwa besarnya kompensasi manajemen yang diterima oleh manajer di perusahaan manufaktur periode 2019-2021 rata-rata sebesar 53,884 juta dengan nilai minimum sebesar 181 juta pada perusahaan SINI tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 982,942 juta pada perusahaan INDF tahun 2021. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kompensasi yang diberikan oleh perusahaan cukup besar dan bervariasi. Umur perusahaan yang sudah berdiri di BEI menunjukkan rata-rata berumur 34 tahun dengan umur perusahaan yang paling lama 68 tahun yaitu pada perusahaan SMGR tahun 2021 dan paling rendah berumur 12 tahun pada perusahaan IFII tahun 2019, sehingga perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini sudah lama berdiri dan memiliki umur yang lama. Pertumbuhan penjualan perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,1044 yang artinya perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan per tahun sebesar 10,4%. Data pertumbuhan penjualan di atas juga menunjukkan penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 0,00062 pada perusahaan SMSM tahun 2020 sedangkan pertumbuhan penjualan paling tinggi sebesar 0,38626 pada perusahaan SINI tahun 2021 dan nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0,08485 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan beragam.

Capital intensity menunjukkan data yang memiliki rata-rata sebesar 0,39. Sehingga dapat dikatakan rata-rata aset tetap yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 39% dari total aset perusahaan, data di atas juga menunjukkan entitas sampel paling rendah bernilai 0,0095 pada perusahaan TRIS tahun 2020 dan entitas sampel paling tinggi bernilai 0,79 pada perusahaan CLEO tahun 2021. *Leverage* menunjukkan data yang memiliki rata-rata sebesar 0,36. Sehingga dapat dikatakan rata-rata hutang yang dimiliki perusahaan sampel sebesar 36% dari total aset perusahaan, data di atas juga menunjukkan entitas sampel paling rendah bernilai 0,00345 pada perusahaan TRIS tahun 2020 dan entitas sampel paling tinggi bernilai 0,8583 pada perusahaan SINI tahun 2019.

Sedangkan variabel penghindaran pajak yang diproksikan dengan *effective tax rate* (ETR) yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,29 yang artinya perusahaan sampel memiliki rata-rata beban pajak sebesar 29% dari laba sebelum pajak perusahaan, dengan entitas sampel paling rendah bernilai 0,0016 pada perusahaan TRIS tahun 2020 dan penghindaran pajak entitas sampel paling tinggi bernilai 0,93 pada perusahaan CAYK tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel terindikasi melakukan penghindaran pajak.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual model regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika tidak normal, maka perkiraan model tidak baik atau memberikan hasil yang berbeda dari estimasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov-smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,09965882
Most Extreme Differences	Absolute	0,095
	Positive	0,095
	Negative	-0,058
Test Statistic		0,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^{c,d}

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil *one sample kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa regresi memenuhi asumsi normalitas dengan signifikansi sebesar 0,200 yang artinya data berdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data di atas sudah berdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

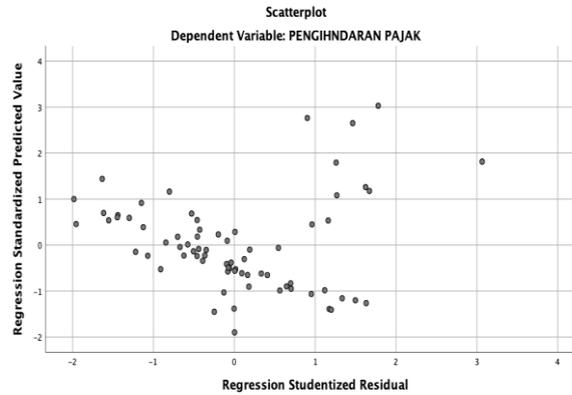
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kompensasi	0,908	1,101
Umur perusahaan	0,969	1,032
Growth sales	0,942	1,061
Capital intensity	0,725	1,379
Leverage	0,762	1,312

Sumber: output spss 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas memperoleh nilai *tolerance* semua variabel independen > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 sehingga

dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan variabel-variabelnya bebas dari asumsi multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variance maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 sumbu Y yang artinya bahwa data di atas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan gangguan periode t dan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linear. Ketika terdapat korelasi, maka akan terjadi masalah autokorelasi. Uji autokorelasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson pada data sampel penelitian untuk memperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1,840

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas pada kolom Durbin Watson dengan jumlah sampel 72 dan jumlah 5 variabel dapat diketahui bahwa :

$$dL = 1,4732$$

$$dU = 1,7688$$

sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam peneltian ini tidak terjadi auto korelasi, hal ini dikarenakan nilai DW terletak di antara dU dan 4-dU ($1,768 < 1,840 < 2160$).

Hasil Uji F (Simultan)

Uji F merupakan uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik atau tidak baik.

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,717	5	0,343	32,148	.000 ^b
Residual	0,705	66	0,011		
Total	2,423	71			

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F sebesar 32,148 di mana nilai ini lebih besar dari F tabel = 2,35 dan juga nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompensasi, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan *leverage* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel ETR.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk memperkirakan seberapa besar atau pentingnya proporsi efek gabungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1, jika nilainya mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk mengevaluasi variabel dependen. Namun ketika nilai R² menurun, maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.842 ^a	0,709	0,687	0,10336487	1,840

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,687 yang artinya sebesar 68,7% variabel dependen yaitu penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompensasi manajemen, pertumbuhan penjualan, umur perusahaan, *capital intensity* dan *leverage*. Sedangkan sisanya 0,313 (1-0,687) dijelaskan oleh variabel di luar model.

Hasil Uji Regresi Berganda dan Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Nilai perkiraan dapat berasal dari diri sendiri, isu atau hipotesis.

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0,076	0,110		-0,692	0,491
Kompensasi	0,220	0,102	0,150	2,155	0,035
Umur perusahaan	-0,018	0,026	-0,048	-0,712	0,479
Growth sales	-0,046	0,149	-0,021	-0,308	0,759
Capital intensity	0,161	0,077	0,162	2,083	0,041
Leverage	0,714	0,074	0,737	9,685	0,000

Sumber: output spss 2023

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa model regresi dari penelitian ini adalah :

$$\text{ETR} = -0,076 + 0,220 (\text{KM}) - 0,018 (\text{UP}) - 0,046 (\text{PP}) + 0,161 (\text{CI}) + 0,714 (\text{L})$$

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan hasil bahwa konstanta variabel penghindaran pajak adalah sebesar -0,076. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan pengaruh dari variabel independen, nilai penghindaran pajak adalah -0,076.

Koefisien regresi kompensasi bernilai positif 0,220, sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan nilai kompensasi akan meningkatkan penghindaran pajak, begitu juga sebaliknya Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompensasi menghasilkan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima karena kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi umur perusahaan bernilai negatif 0,018, sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan nilai umur perusahaan akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kompensasi menghasilkan nilai signifikansi $0,479 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak karena umur perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan bernilai negatif 0,046, sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan nilai pertumbuhan penjualan akan menurunkan penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan menghasilkan nilai signifikansi $0,759 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak karena pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi *capital intensity* bernilai positif 0,161, sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan nilai *capital intensity* akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *capital intensity* menghasilkan nilai signifikansi $0,041 < 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat diterima karena *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Koefisien regresi *leverage* bernilai positif 0,714, sehingga dapat disimpulkan setiap kenaikan nilai *leverage* akan meningkatkan penghindaran pajak perusahaan, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa *leverage* menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima diterima karena *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel kompensasi manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Menurut Mayangsari dalam (Alghifari et al., 2020) mengungkapkan bahwa eksekutif kompensasi merupakan bentuk penghargaan yang diterima oleh karyawan atas peran dan jasanya untuk perusahaan. Kompensasi yang dibayarkan pada manajemen perusahaan ialah cara efektif saat melakukan pengurangan pembayaran pajak (Hanafi & Hartono, 2015). Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa manajemen (agent) bersifat oportunistik demi kepentingan pribadinya sehingga adanya kompensasi yang tinggi dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya melalui upaya efisiensi pembayaran pajak. Hal tersebut dikarenakan kinerja perusahaan pada umumnya masih diukur melalui kinerja laba, dimana salah satunya komponen yang memengaruhi kinerja laba adalah tingkat pembayaran pajak perusahaan (Regina et al., 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Darma, 2021; Regina et al., 2021) yang menghasilkan penelitian bahwa kompensasi manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin lama jangka waktu operasional perusahaan tidak menjamin suatu perusahaan akan lebih cenderung melakukan penghindaran pajak, melainkan kesadaran taat membayar pajaknya semakin tinggi. Diikuti dengan peraturan dan sistem perpajakan yang terus diperbaharui maka kecenderungan melakukan penghindaran pajak pun menurun dikarenakan semakin kecil celah yang dapat digunakan untuk melakukan penghindaran pajak.

Scott dalam (Pratama, 2017) berpendapat bahwa semakin tua perusahaan, semakin memperluas bisnisnya dan semakin tinggi risiko reputasinya. Perusahaan akan cenderung mengurangi risiko dan memilih tindakan yang tidak memicu risiko lebih tinggi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Yahaya & Yusuf, 2020) dan (Regina et al., 2021) yang menghasilkan penelitian bahwa umur perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Pratama, 2017) yang menyimpulkan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* artinya semakin lama jangka waktu operasional perusahaan, semakin tinggi pula aktivitas *tax avoidance* perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jangka waktu operasional yang relatif lebih lama akan lebih terampil dan lebih berpengalaman dalam pengelolaan manajemen keuangan terkait dengan urusan pajak.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan ini menggambarkan baik buruknya tingkat pertumbuhan yang dapat dilihat dari seberapa besar laba yang akan didapatkan dari besarnya pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan dapat memprediksi besaran laba yang akan didapatkan di masa mendatang

Meningkatnya pertumbuhan penjualan ini memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan aktivitas operasi dan kapasitasnya, sehingga semakin tinggi volume penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula biaya operasional yang akan dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Beban pajak dari laba yang disebabkan oleh pertumbuhan penjualan tidak menjamin suatu perusahaan melakukan penghindaran pajak, sebab dalam setiap pertumbuhan penjualan tersebut tidak senantiasa menciptakan laba (Anasta dalam Sawitri et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri et al., 2022) yang menghasilkan penelitian bahwa penghindaran pajak berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Intensitas modal dan penghindaran pajak adalah dua jenis gambaran yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan dapat berinvestasi dalam suatu aset tetap. Aset tetap yang dimiliki perusahaan akan mengalami penyusutan dan akan menjadi beban penyusutan di laporan keuangan. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka beban penyusutan aset tetap akan meningkat dan mengakibatkan berkurangnya laba perusahaan, ketika laba perusahaan menurun maka ETR perusahaan juga ikut menurun untuk menunjukkan penghindaran pajak yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak yang mengakibatkan ETR menjadi rendah (Dwiyanti & Jati, 2019).

Menurut Rodrigues dan Arias dalam (Dwi Sandra & Anwar, 2018) berpendapat bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan yang akan menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Semakin besar biaya penyusutan, maka semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan. Hal ini berdampak pada perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan

tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Sehingga para manajer akan menginvestasikan dana perusahaan yang tidak terpakai dalam investasi aset tetap, yang tujuannya adalah menggunakan penyusutan untuk mengurangi beban pajak. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Anindyka S et al., 2018) dan (Dwiyanti & Jati, 2019) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan akan dikenakan biaya pinjaman yang dikenal sebagai beban bunga. Beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. *Leverage* merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Semakin tinggi *leverage* dalam suatu perusahaan maka beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan akan berkurang, sehingga langkah utang lebih dipilih oleh manajemen sebagai upaya menghindari beban pajak yang lebih besar (Barli, 2018).

Sumber pendanaan perusahaan berasal dari hutang, dimana akan menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba perusahaan. Ada kalanya perusahaan akan melakukan tindakan supaya kinerjanya terlihat baik, sehingga perusahaan dapat melakukan segala upaya penghindaran pajak melalui pendanaan dari hutang. Semakin banyak perusahaan menggunakan dana pinjaman maka semakin banyak juga beban bunga yang ditanggung. Hasil ini diperkuat dari penelitian milik (Widodo & Wulandari, 2021) dan (Rahmadani et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis- analisis data dan pembahasan yang ditemukan dalam penelitian dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kompensasi manajemen berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
2. Umur perusahaan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
3. Pertumbuhan penjualan berpengaruh secara negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
4. *Capital intensity* berpengaruh secara positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

5. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

Keterbatasan pada penelitian ini antara lain adalah populasi penelitian hanya pada sektor manufaktur dari tahun 2019-2021 dan entitas sampel dalam penelitian ini tiap tahun hanya berjumlah 24, sehingga penelitian ini kurang mampu menjeaskan praktik *tax avoidance* secara luas. Selain itu, rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DAR di mana *debt to asset ratio* merupakan proksi pengukuran seberapa besar aset dibiayai oleh hutang, sedangkan rasio *leverage* yang disarankan dalam penelitian berikutnya menggunakan *debt to equity ratio*, hal ini dikarenakan rasio DER dapat menjelaskan seberapa tinggi operasional dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu diharapkan dapat melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang bergerak dalam bidang usaha yang lebih luas dan tidak terbatas pada sektor manufaktur saja sesuai dengan kondisi yang dihadapi, untuk manajemen perusahaan diharapkan dapat lebih memperhatikan tindakan dan risiko yang akan ditanggung terkait dengan kewajiban beban pajaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M., Masripah, & Putra, A. M. (2020). Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Korelasi*, 2(1), 1726–1743. www.kemenkeu.go.id
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Preferensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5253>
- Anindyka S, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh Leverage (DAR), Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 713–719. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6290/6269>
- Barli, H. (2018). PENGARUH LEVERAGE DAN FIRM SIZE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Property, Real Estate dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 6(2).
- Chalmers, K., Koh, P. S., & Stapledon, G. (2006). The determinants of CEO compensation: Rent extraction or labour demand? *British Accounting Review*, 38(3), 259–275. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2006.01.003>
- Darma, S. S. (2021). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(2), 118. <https://doi.org/10.32493/dr.b.v4i2.9551>

- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–1615.
- Dwi Sandra, M. Y., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.22219/jaa.v1i1.6947>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Hanafi, U., & Hartono, P. (2015). Analisis Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif Dan Preferensi Risiko Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 2337–3806.
- Haryani, E., Zirman, Z., & Mayangsari, C. (2015). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Kepemilikan Saham Eksekutif, Preferensi Risiko Eksekutif dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15I1.1349>
- Pratama, A. (2017). Company Characteristics, Corporate Governance and Aggressive Tax Avoidance Practice: A Study of Indonesian Companies. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(4), 70–81. <http://buscompress.com/journal-home.html>
- Pucantika, N. R., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 15(1), 14–24.
- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i2.22807>
- Regina, Marsipah, & Agengtiyas, A. (2021). PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi (KORELASI)*, 2, 701–712.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity, Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i2.48>

- Sawitri, A. P., Alam, W. Y., & Dewi, F. A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 44–52.
- Setiyono, B. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* [Disertation]. Universitas Gajah Mada.
- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh manajemen laba, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4). https://web.archive.org/web/20180412050626id_/http://fe.ubhara.ac.id/ojs/index.php/equity/article/viewFile/620/596
- Widodo, S. W., & Wulandari, S. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *SIMAK*, 19(01), 152–173. <https://doi.org/10.35129/simak.v19i01.174>
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Cahyani, P. D. (2022). Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Aktivitas terhadap Return Saham: Studi pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2015-2020. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(6), 1511–1531. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i6.1163>
- Yahaya, K. A., & Yusuf, K. (2020). Impact of Company Characteristics on Aggressive Tax Avoidance in Nigerian Listed Insurance Companies. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(2), 101–111. <https://doi.org/10.14710/jab.v9i2.30512>